

Peran Transformasi Digital dalam Memperkuat Lembaga Keuangan Syariah, UMKM, dan Koperasi

Dantowi¹, Gama Ptatama²,
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : dantowi33@gmail.com¹, gamapratama0@gmail.com²

Received: 2024-05-02; Accepted: 2024-05-10; Published: 2024-08-01

Abstract

Digital transformation is now crucial in increasing the competitiveness and efficiency of financial institutions, including sharia financial institutions, MSMEs and cooperatives. The development of financial technology (fintech), artificial intelligence, and the digitization of sharia banking services have opened up opportunities to increase accessibility, transparency, and efficiency in financial management. This article examines the implementation of digital transformation in sharia financial institutions which focuses on MSME and cooperative services, the challenges faced, and the benefits that can be obtained from implementing digital technology. This research uses qualitative methods with a literature study approach to analyze various policies, best practices and the impact of digitalization on economic growth in the Islamic finance sector and MSMEs. The research results show that the adoption of digital technology can encourage financial inclusion, increase operational efficiency, and ensure compliance with sharia principles. However, challenges such as limited digital infrastructure, low levels of technological literacy, and regulations that are still in the development stage need to be overcome. With the right strategy, digital transformation in this sector has the potential to make a significant contribution to sharia-based economic growth and community economic empowerment.

Keywords: *Digital Transformation; Islamic Finance; UMKM; Cooperative; Fintech Syariah*

Copyright © 2024 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Konversi digital telah menjadi motif utama dalam pengembangan industri keuangan global, termasuk sistem keuangan Islam. Inovasi teknologi seperti fintech, blockchain, kecerdasan buatan (AI) dan megador telah membuat perubahan signifikan dalam menyediakan layanan keuangan, terutama MPM dan koperasi Islam. MPME dan koperasi memainkan peran

penting dalam ekonomi nasional, tetapi selalu menghadapi hambatan dalam akses modal, transparansi dalam transaksi dan efisiensi operasional (Ahmed & Haroon, 2020).

Digitalisasi di lembaga keuangan Islam meningkatkan efisiensi layanan, mengurangi biaya operasi dan mengembangkan akses keuangan ke MPM dan koperasi. Teknologi seperti Syariah dan FinTech Mobile Banks yang berbasis di Syariah Hukum telah memberikan solusi untuk perusahaan sebelumnya yang mengalami kesulitan dalam memiliki jasa keuangan normal (Hassan dan Sulaiman, 2020). Selain itu, penerapan blockchain dapat meningkatkan transparansi transaksi dan memastikan kepatuhan dengan prinsip-prinsip hukum Syariah.

Namun, meskipun konversi digital memberikan keunggulan yang berbeda, masih ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikannya. Literasi digital yang rendah, batas infrastruktur teknologi dan peraturan yang ketat adalah hambatan utama untuk MPM dan koperasi menggunakan layanan keuangan digital berdasarkan hukum Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak konversi digital pada kerja sama Islam dan Islam MPM dan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ketika diimplementasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi transformasi digital dalam lembaga keuangan syariah yang melayani UMKM dan koperasi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan perwakilan lembaga keuangan syariah, pelaku UMKM, dan pengelola koperasi syariah untuk memperoleh perspektif langsung terkait digitalisasi layanan keuangan syariah. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap implementasi digitalisasi guna memahami sejauh mana teknologi diterapkan dalam operasional keuangan syariah. Analisis dokumentasi juga dilakukan dengan mengkaji kebijakan digitalisasi, regulasi syariah, serta laporan keuangan lembaga terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengkodean awal untuk mengidentifikasi tema utama terkait transformasi digital dalam keuangan syariah, serta kategorisasi tema guna mengelompokkan temuan dalam aspek transparansi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan dan peluang digitalisasi dalam lembaga keuangan syariah yang mendukung sektor UMKM dan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Digitalisasi dalam Keuangan Syariah UMKM dan Koperasi

Digitalisasi telah mengubah jalur lembaga keuangan Islam untuk melayani MPME dan koperasi. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, koperasi MPME dan Syariah sering menghadapi tantangan dalam mengakses jasa keuangan dan keuangan sesuai dengan

prinsip-prinsip hukum Syariah. Konversi digital membuka peluang baru dalam meningkatkan keterlibatan keuangan Islam dengan berbagai inovasi teknologi yang memungkinkan transaksi yang lebih cepat, transparan, dan efektif.

a. Fintech Syariah sebagai Pendorong Inklusi Keuangan

Fintech Syariah telah menjadi salah satu alat utama untuk mendigitalkan jasa keuangan Islam untuk MPM dan koperasi. Menggunakan platform digital, Syariah FinTech memungkinkan mode pendanaan berbasis Mudharabah (berbagi), Musyarakah (kemitraan) dan Qardhul Hasan (pinjaman non-minat) lebih fleksibel daripada sistem perbankan konvensional.

. Contoh tentang penyebaran pinjaman Syariah Fintech ke platform masing-masing perusahaan (P2P), di mana investor berkumpul dengan MPME untuk didanai. Sistem ini mempercepat tidak hanya dana yang mencairkan, tetapi juga memastikan bahwa transaksi masih konsisten dengan hukum Islam karena diawasi oleh Komisi Pengawas Syariah.

b. Mobile Banking dan E-Wallet Syariah

Bisnis perbankan digital yang berbasis di Syariah tumbuh seiring dengan keberadaan layanan mobile sharia syariah dan dompet digital. Teknologi ini memungkinkan bisnis kecil dan menengah dan anggota koperasi untuk melakukan transaksi tanpa datang ke bank, mengurangi hambatan geografis dan mempercepat akses ke jasa keuangan Islam.

Keuntungan dari Layanan Perbankan Seluler dan Syariah E-Wallet adalah keberadaan riba dalam semua transaksi, sistem pembagian keuntungan transparan, dan kemampuan perdagangan tanpa mekanisme kontrak yang jelas. Mengingat semakin banyaknya bank-bank Islam yang mengembangkan aplikasi ponsel, adopsi digital sektor UMKM dan koperasi meningkat.

c. Blockchain untuk Transparansi dan Keamanan Transaksi

Blockchain adalah salah satu teknologi yang menjanjikan dalam meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan Islam. Dalam sistem blockchain, semua transaksi dicatat secara permanen dalam buku digital yang tidak menguntungkan, sehingga mengurangi risiko manipulasi atau penipuan data.

Dalam konteks koperasi UMKM dan Syariah, blockchain dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah, terutama dalam hal transparansi kontrak dan manajemen dana. Selain itu, Smart Blockchain Smart Contracts dapat mengotomatiskan implementasi perjanjian keuangan Islam tanpa pihak ketiga.

Manfaat Transformasi Digital dalam Keuangan Syariah

Konversi digital keuangan Islam memberikan keunggulan berbeda untuk UMKM dan koperasi, baik dalam hal akses, efisiensi dan transparansi. Berikut adalah beberapa keuntungan utama dari digitalisasi di bidang keuangan Islam:

a. Peningkatan Akses Pembiayaan bagi UMKM dan Koperasi

Salah satu keuntungan terbesar dari digitalisasi adalah peningkatan akses ke MPM dan koperasi pada keuangan Islam. Sebelum digitalisasi, banyak UMKM mengalami kesulitan

dalam mendapatkan modal komersial karena ruang lingkup terbatas dari bank -bank Islam dan persyaratan rumit.

Dengan kehadiran Syariah Fintech, pelaku UMKM saat ini dapat mengakses layanan keuangan berdasarkan undang -undang Syariah online. Misalnya, Syariah dari platform penggalangan dana masyarakat memungkinkan pengusaha untuk mendapatkan modal dari banyak investor tanpa harus meminta pinjaman dari bank.

b. Efisiensi dalam Layanan Keuangan

Transformasi digital juga membawa efisiensi dalam jasa keuangan Islam. Sebelum digitalisasi, banyak transaksi keuangan membutuhkan proses administrasi yang lama dan biaya operasi yang tinggi. Dengan layanan digital seperti Mobile Banks dan P2P Syariah, transaksi dapat dilakukan selama beberapa menit tanpa menghadap.

Selain itu, Kecerdasan Buatan (AI) dan teknologi megadow membantu lembaga keuangan Islam menganalisis risiko kredit dan perilaku pelanggan. Dengan analisis yang lebih akurat, UMKM dan koperasi mungkin memiliki lebih banyak layanan keuangan yang lebih cocok untuk kebutuhan mereka.

c. Transparansi dan Akuntabilitas yang Lebih Baik

Digitalisasi memungkinkan lembaga keuangan Muslim menjadi lebih transparan dalam mengelola dana pelanggan. Teknologi sehingga blockchain dapat mencatat transaksi yang tidak berubah, sehingga mengurangi risiko penipuan dan memastikan penghormatan terhadap prinsip -prinsip hukum Syariah.

Selain itu, Digital Platform menyediakan akses waktu nyata ke pelanggan untuk memantau transaksi mereka, meningkatkan tanggung jawab lembaga keuangan Islam dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan Islam.

Tantangan Implementasi Digitalisasi dalam Keuangan Syariah

Meskipun konversi digital membawa banyak keunggulan bagi UMKM dan koperasi Islam, beberapa tantangan harus diatasi untuk memastikan keberhasilan mereka. Berikut adalah beberapa hambatan utama dalam digitalisasi dalam keuangan Islam:

a. Rendahnya Literasi Digital di Kalangan UMKM dan Koperasi

Salah satu hambatan utama dalam menggitalisasi keuangan Islam adalah pengetahuan digital yang rendah antara usaha kecil dan menengah dan anggota koperasi. Banyak dari mereka masih belum terbiasa menggunakan layanan digital seperti Mobile Syariah Bank atau Syariah FinTech, sehingga penerapan teknologi selalu lambat.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk UMKM dan koperasi tentang cara menggunakan layanan keuangan digital, termasuk memahami perjanjian syariah dalam transaksi online.

b. Regulasi yang Kompleks dan Dinamis

Keuangan Islam memiliki peraturan yang lebih rumit daripada keuangan konvensional karena harus mematuhi standar hukum dan peraturan pemerintah Islam. Perkembangan teknologi yang cepat seringkali tidak mematuhi peraturan saat ini, sehingga menghalangi inovasi dalam layanan keuangan digital berdasarkan hukum Syariah.

Pemerintah dan lembaga manajemen seperti Badan Layanan Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia harus beradaptasi dengan kebijakan pengembangan teknologi dan mengeluarkan untuk mendukung digitalisasi keuangan Islam tanpa mengabaikan prinsip-prinsip hukum Syariah.

c. Keamanan Data dan Risiko Siber

Digitalisasi keuangan Islam juga menghadapi tantangan dalam aspek keamanan data dan berisiko mengalami serangan dunia maya. Dengan meningkatnya jumlah transaksi yang dilakukan oleh angka, ancaman seperti peretasan, mencuri data dan menggunakan penyalahgunaan informasi pribadi menjadi risiko yang harus disediakan.

Untuk mengatasi hal ini, lembaga keuangan Islam harus menerapkan teknologi keamanan jaringan yang canggih, seperti enkripsi dan sistem otentikasi data dengan otentikasi ganda, untuk melindungi pelanggan dari potensi ancaman kejahatan digital.

d. Kesenjangan Infrastruktur Digital

Di beberapa daerah, terutama di daerah pedesaan, infrastruktur digital masih terbatas. Koneksi Internet yang lambat dan kurangnya akses ke perangkat digital merupakan hambatan bagi UMKM dan koperasi dalam penggunaan layanan keuangan digital berdasarkan hukum Syariah.

Solusi untuk tantangan ini termasuk mempercepat pengembangan infrastruktur digital di daerah-daerah terpencil dan memberikan tunjangan internet untuk koperasi UMKM dan Syariah sehingga mereka dapat menggunakan layanan keuangan digital dengan cara yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Peran digitalisasi dalam keuangan syariah UMKM dan koperasi sangat besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi layanan, serta transparansi transaksi. Namun, implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, regulasi yang kompleks, risiko keamanan siber, dan kesenjangan infrastruktur digital.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri keuangan syariah agar transformasi digital dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi UMKM dan koperasi berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, S., & Haroon, M. (2020). The Role of Digital Marketing in Promoting Islamic Products.

- Atasyadila, H. (2022). Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasional Perbankan [Diploma, STIE Indonesia Banking School].
- Fadhilah, N. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532-544.
- Hassan, A., & Sulaiman, M. (2020). Digital Marketing Strategies for Halal Products.
- Ifa, K. R. (2024). Peran Digitalisasi Koperasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kinerja Keuangan di KSPPS BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)*, 1(01).
- Mawarni, I. S. (2017). Analisis Persepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital pada Financial Technology. Bandung: Universitas Telkom.
- Sholihin, A. I. (2010). Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Gramedia.
- Mukharom, M., Nuryanto, A. D., & El Ula, K. A. (2024). Peran lembaga keuangan sosial syariah di indonesia menuju tranformasi digital.
- Pratama, B. H. S., Maghfiroh, S., Sifa, A., Rohmah, K. N., Ridwan, M., & Sofiah, U. (2024). Peran Pemerintah dan Strategi Penguatan Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan UMKM Go Digital di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 382-401.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.
- Yusof, S. A., & Ramli, R. (2021). The Impact of Digital Marketing on Islamic Retail Banking.
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 16-25.